

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akuntansi konvensional, tanggungjawab perusahaan hanya terbatas kepada pemilik modal (kreditur atau investor) saja, sedangkan pihak-pihak diluar itu cenderung diabaikan kepentingannya. Hal ini dirasa tidak adil karena pihak-pihak tersebut turut merasakan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan. Akuntansi konvensional dirasakan tidak mampu mewakili masyarakat luas. Hal inilah yang memaksa munculnya suatu konsep baru, yaitu akuntansi pertanggungjawaban sosial. Pengimplementasian akuntansi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan disebut juga Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* (CSR)).

CSR menunjukkan kepedulian entitas akan lingkungan dan masyarakat, baik di dalam atau di luar perusahaan. Manfaat yang diperoleh perusahaan dengan melakukan kegiatan CSR, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen, dan perusahaan semakin diminati investor. Beberapa manfaat lainnya, misalnya meningkatkan penjualan dan market share, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memotivasi dan mempertahankan karyawan, serta menurunkan biaya operasional (Kotler & Lee, 2005).

CSR bertujuan untuk menciptakan standar kehidupan yang lebih tinggi, dengan mempertahankan kesinambungan laba usaha untuk pihak pemangku kepentingan sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan keuangan entitas. Laporan keuangan menjadi perangkat untuk melaporkan kegiatan entitas dan menjadi

informasi yang menghubungkan perusahaan dengan para investor karena mengandung pengungkapan-pengungkapan baik yang bersifat wajib (mandatory disclosure) maupun sukarela (voluntary disclosure) (Syahrir & Suhendra, 2010).

Menurut *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), perkembangan pelaporan CSR atau yang dikenal dengan pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) di Indonesia cukup baik. Perkembangan ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan di Tanah Air yang membuat laporan tersebut. Pada tahun 2005, hanya ada satu perusahaan yang membuat laporan. Namun setelah diadakannya *International Sustainability Reporting Award* (ISRA), jumlah perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan meningkat tajam. Setiap tahunnya terjadi penambahan 6-7 perusahaan baru yang membuat laporan ini (Aulia, 2013).

Pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah peraturan pemerintah, diantaranya UU No. 23 tahun 1997 mengenai lingkungan, UU No. 40 pasal 66 ayat 2 dan pasal 74 tahun 2007 mengenai kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang tanggung jawab atas laporan keuangan paragraf 9 (sembilan) secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial dalam laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah.

Di Indonesia, saat ini tercatat sekitar 45 perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan, maka dibutuhkan standar pelaporan yang dapat mengatur pelaporan ini menjadi lebih terstruktur dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. *The Global Reporting Initiative* (GRI) yang berlokasi di Belanda dan pemegang

otoritas lain di dunia, berusaha mengembangkan “*framework for sustainability reporting*”, dan versi terakhir dari pedoman pelaporan yang telah dihasilkan dinamakan *G3 Guidelines* (Dilling, 2009). Semakin lama semakin meningkatnya jumlah organisasi-organisasi maupun perusahaan-perusahaan global yang mengadopsi *G3 Guidelines*. Perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan berdasar *G3 guidelines* disyaratkan memenuhi tipe-tipe standar pelaporan, yakni: profil organisasi, indikator kinerja, dan pendekatan manajemen (GRI 2009).

Adapun dampak sosial yang ditimbulkan oleh masing-masing perusahaan tentunya tidak selalu sama, mengingat banyak faktor yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sekalipun mereka berada dalam satu jenis usaha yang sama. Faktor-faktor yang membedakan perusahaan disebut juga karakteristik perusahaan, yang diantaranya adalah *size* (ukuran perusahaan), tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat leverage, kepemilikan saham atau *ownership*, kendala sosial yang dimiliki, umur perusahaan, profil perusahaan, struktur dewan komisaris, negara pemilik suatu perusahaan, negara tempat didirikannya perusahaan, dll. Semakin kuat karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik tentunya akan semakin kuat pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik (Kamil, 2012).

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh karakteristik perusahaan dengan luasnya pengungkapan CSR telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri, namun bukti-bukti sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang kurang konsisten. Fahrizqi (2010) dan

Prihandono (2010) menemukan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR, sebaliknya Sembiring (2005), Rosmasita (2007), Anggraini (2009), Barus dan Maksum (2011), serta Marfu'af dan Cahyo (2011) tidak menemukan bukti adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sutomo (2004) dan Rahajeng (2010), tidak menemukan bukti hubungan likuiditas dengan pengungkapan CSR, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrir dan Suhendra (2010) yang menemukan bukti adanya pengaruh positif antara likuiditas dengan luas pengungkapan CSR. Sembiring (2005) menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR, sementara Anggraini (2009) tidak menemukan bukti, bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR.

Mengenai pengaruh kepemilikan atau *ownership*, terdapat beberapa penelitian mengenai kepemilikan saham dengan CSR. Sembiring (2005) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian yang lain yang dilakukan oleh Rute et al (2006) menemukan bukti bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap praktik CSR pada perusahaan di Portugal.

Uraian diatas melatarbelakangi penulis untuk melakukan studi empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan keberlanjutan. Motivasi pengujian karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan CSR dalam studi ini dilandasi oleh temuan pengujian sebelumnya yang masih kurang konsisten. Luas

pengungkapan CSR diukur menggunakan skor pengungkapan *Global Reporting Initiative GRI G3*, sedangkan karakteristik perusahaan yang diprosikan dalam ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan saham oleh publik dan tipe industri sebagai variabel kontrol. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya selain dari penggunaan variabel dan sampel yang lebih bervariasi dan perbedaan dimensi waktu yang lebih terkini, adalah bahwa penelitian ini menggunakan variabel kontrol untuk melihat perbedaan luas pengungkapan tipe perusahaan yang berbeda antar perusahaan sampel. Penelitian ini juga dilakukan dengan melihat kelengkapan pengungkapan pada laporan keberlanjutan berdasarkan aturan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiatives* yaitu *GRI G3 guidelines*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan di analisis adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan *GRI G3 guidelines*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan *GRI G3 guidelines*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan *GRI G3 guidelines*?
4. Apakah kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan *GRI G3 guidelines*?

5. Apakah perbedaan pengaruh karakteristik perusahaan tersebut jika dilihat pada tipe industri perusahaan yang *high profile* atau *low profile* terhadap luas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan *GRI G3 guidelines*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris terhadap :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan *GRI G3 guidelines*.
2. Pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan *GRI G3 guidelines*.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan *GRI G3 guidelines*.
4. Pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan *GRI G3 guidelines*.
5. Perbedaan pengaruh tipe industri perusahaan *high profile* dan perusahaan *low profile* terhadap luas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik bagi pihak yang berkaitan dengan proses pelaporan Laporan Keberlanjutan,

maupun bagi pihak yang menjadi pengguna Laporan Keberlanjutan. Pihak-pihak tersebut antara lain:

- i. Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai :
Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan pada penelitian mengenai Laporan Keberlanjutan berikutnya.
- ii. Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai :
 - a. Bahan referensi untuk mengetahui apa saja variabel-variabel karakteristik perusahaan dan praktik *corporate governance* yang mampu memberikan pengaruh dalam pengungkapan Laporan Keberlanjutan di Indonesiabermanfaat dalam pengembangan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.
 - b. Memberikan informasi mengenai pentingnya dan manfaat yang mampu ditimbulkan melalui pengungkapan Laporan Keberlanjutan bagi perusahaan, yang diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
- iii. Perusahaan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai :
 - a. Bahan referensi yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai pengungkapan Laporan Keberlanjutan dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan.
 - b. Wacana melalui pengungkapan Laporan Keberlanjutan dapat menjadi salah satu wujud media akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada *stakeholder* terkait masalah lingkungan maupun sosial.

- iv. Investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan dalam berinvestasi pada perusahaan yang *sustainable*.
- v. Pemerintah maupun pihak lain yang memiliki otoritas sebanding, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan informasi atau wacana dalam mengatur pelaksanaan pengungkapan Laporan Keberlanjutan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesiamengingat belum adanya standar eksplisit untuk menentukan kebijakan yang jelas dan pasti.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

Bab I :PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah batasan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bab III :METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data yang dilakukan.

Bab IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V : PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.